

**PENGARUH PROJECT CITIZEN TERHADAP CIVIC DISPOSITION PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS XI
SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI**

Alya Artika Sari¹, Heri Usmanto², Priazki Hajri³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, FKIP, Universitas Jambi

¹ alyaartikasari04@gmail.com , ² heri.usmanto@unja.ac.id,

³ priazkihajri@unja.ac.id

ABSTRACT

Based on the results of preliminary observations conducted at SMA Negeri 11 Kota Jambi, a problem was identified in the form of low levels of students' civic disposition, particularly among Grade XI students in the Pancasila Education subject. This study aims to determine the effect of implementing the Project Citizen learning model on students' civic disposition. The background of this research is based on the importance of developing students' civic disposition, which is still considered relatively low. This study employed a quantitative approach using a true experimental design. The population consisted of all Grade XI students, with two classes selected as samples: Class XI F4 as the experimental group and Class XI F5 as the control group, with a total of 72 students. Data were collected through the distribution of questionnaires. The obtained data were then analyzed using statistical techniques, namely the independent sample t-test to test the hypothesis. The results of the analysis showed that the value of t-count was greater than t-table ($9.568 > 1.666$), and the significance value (2-tailed) was $0.000 < 0.05$. Based on these results, it can be concluded that the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Thus, there is a significant effect of the implementation of the Project Citizen learning model on improving students' civic disposition in the Pancasila Education subject in Grade XI at SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Keywords: *Civic disposition, Pancasila Education, Project citizen, learning model.*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 11 Kota Jambi, ditemukan permasalahan berupa rendahnya nilai *civic disposition* siswa, khususnya pada kelas XI dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Project citizen* terhadap *civic disposition* siswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembentukan *civic disposition* siswa yang masih tergolong rendah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *true experimental design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI, dengan sampel dua kelas, yaitu kelas XI F4 sebagai kelas eksperimen dan XI F5 sebagai kelas kontrol, dengan total 72 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Data

yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik, yaitu uji *t-test* independent sample untuk menguji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $9,568 > 1,666$, serta nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Project citizen* terhadap peningkatan *civic disposition* siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Kata Kunci: *Civic disposition*, Pendidikan Pancasila, *Project citizen*, Model pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses yang berkaitan dengan belajar serta pengembangan pengetahuan, etika, dan nilai-nilai. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pendidikan pancasila memiliki tiga komponen utama, yaitu *civic knowledge*, *civic*

skill dan *civic disposition* (Wahyudi et al., 2020:15). Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki ketiga elemen tersebut. *civic knowledge* adalah pemahaman yang menyeluruh dan logis mengenai dasar-dasar kehidupan masyarakat, politik, pemerintahan, dan kenegaraan. *civic skill* adalah kemampuan yang dimiliki warga negara yang dibangun dari pengetahuan yang mereka miliki. Sedangkan *civic disposition* merupakan aspek penting yang berkaitan dengan nilai-nilai yang berkontribusi dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Apabila ketiga komponen ini dapat diterapkan pada setiap individu di Indonesia, maka harapan untuk mencapai masyarakat demokratis dan sipil dapat terwujud (Nur et al., 2024:1412).

Seiring dengan perubahan zaman yang semakin cepat, nilai-nilai Pancasila mulai kehilangan makna dalam cara pandang masyarakat Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari menurunnya kepedulian sosial, meningkatnya intoleransi, serta berkurangnya sikap adil dan bijak dalam menghadapi perbedaan. Di berbagai lapisan masyarakat, nilai-nilai Pancasila seringkali hanya dianggap sebagai ide-ide teoritis yang tidak diterapkan dan dihayati dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran akan semakin lemahnya karakter bangsa Indonesia, yang pada gilirannya dapat menjadi ancaman bagi keberlangsungan rasa persatuan dan kesatuan nasional jika tidak segera ditangani dengan serius (Regiani et al., 2021).

Situasi ini menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah. Salah satu mata pelajaran Pendidikan Pancasila memegang peranan penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya paham tentang konsep kebernegeraan, tetapi juga memiliki sikap, nilai, dan kecenderungan untuk

berperilaku sebagai warga masyarakat yang demokratis (Syahwaliana et al., 2025).

Mata pelajaran yang memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter warga negara yang baik adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki sifat, agar mereka bisa menjadi bagian dari masyarakat yang cerdas, terampil, dan bijaksana, dengan karakter yang baik untuk menjamin kelangsungan bangsa (Nur et al., 2024: 1412). Peranan mata pelajaran pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter tersebut, sesuai dengan kompetensi Pendidikan Pancasila itu sendiri. Selain itu pendidikan Pancasila memiliki visi, misi dan tujuan. Visi Pendidikan Pancasila adalah terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan watak bangsa dan pemberdayaan warganegara. (Fitriyani et al., 2023:36).

Sejalan dengan visi, misi, dan tujuan Pendidikan Pancasila, dari 3 kompetensi dasar dalam Pendidikan Pancasila yang berkaitan yaitu *civic disposition*. *Civic disposition*

merupakan sikap, nilai, dan watak kewarganegaraan yang mencerminkan cara berpikir dan bertindak seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara secara bertanggung jawab, toleran, peduli sosial, dan berkomitmen terhadap prinsip-prinsip demokrasi (Triaswari et al., 2024:391).

Tujuan utama dari *civic disposition* yaitu untuk membangun watak kewarganegaraan seseorang sebagai warga negara, seperti tanggung jawab, moral, disiplin, dan penghormatan terhadap nilai kemanusiaan, maupun karakter publik seperti kepedulian, kesopanan, mengikuti peraturan yang ada, berpikir kritis, serta keinginan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa (Heryani et al., 2022:28).

Meskipun tujuan yang diinginkan dari Pendidikan nasional dan pelaksanaan kurikulum Merdeka telah diarahkan untuk membangun karakter siswa yang beriman, bertanggung jawab, serta terlibat secara aktif dalam kehidupan berbangsa, kenyataannya di lapangan masih menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi yang diharapkan dan yang terjadi. Berdasarkan observasi

awal di SMA Negeri 11 Kota Jambi, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila masih cenderung menggunakan model konvensional berupa metode ceramah dan memberi tugas individu yang mengakibatkan partisipasi aktif dalam berdiskusi di kelas dan pemecahan masalah sosial belum berkembang secara optimal. Akibatnya nilai-nilai *civic disposition* seperti tanggung jawab, kepedulian, kesopanan, kesabaran belum terlihat jelas dalam perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.

Maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang dapat membentuk dan mengimpelmentasikan *civic disposition* pada siswa. Maka dari itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran Praktik Belajar Kewarganegaraan atau yang dikenal dengan istilah *Project citizen*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen dengan teknik pengambilan sampel melalui cluster random sampling dan purposive sampling. Cluster random sampling digunakan dengan membagi populasi ke dalam kelompok-

kelompok, kemudian memilih beberapa kelompok secara acak sebagai sampel. Sementara itu, purposive sampling digunakan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2024).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dipilih kelas XI F4 dan XI F5 karena memiliki karakteristik yang relatif homogen dari segi kemampuan awal dan proses pembelajaran. Kelas XI F4 ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran Project Citizen, sedangkan kelas XI F5 sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Metode pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner *civic disposition* yang terdiri dari 5 indikator dan berisi 30 pertanyaan. Instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu valid dan reliabel dalam pengumpulan data. Adapun Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini yaitu Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Analisis data Pre-test dan pos test kelompok eksperimen dan control

Tabel 1. Rata-Rata Kenaikan Skor Kedua Kelas

Kelas	Rata-Rata Kenaikan Skor Kedua Kelas
Eksperimen	26,6
Kontrol	2,8

Berdasarkan perhitungan diketahui kenaikan skor atau nilai pada kelas eksperimen sesudah diberi *project citizen* meningkat sebesar 26,6 sementara pada kelas kontrol meningkat sebesar 2,8 maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai *civic disposition* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

1. Data Hasil Pre Test dan Pos Test Pada Kelas Ekperimen

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *project citizen* pada siswa, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi awal dan akhir pada kelas eksperimen.

a. Pre-test kelas eksperimen

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pre Test
Kelas Eksperimen**

No.	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
1	126 - 150	0	0	Sangat Baik
2	102- 125	0	0	Baik
3	78 - 101	25	30,6	Cukup Baik
4	54 – 77	11	69,4	Kurang Baik
5	30 – 53	0	0	Tidak Baik
	Jumlah	36	100	

**Sumber: Olah Data Melalui Software SPSS
Versi 25 For Windows**

Berdasarkan table 2 di atas terlihat bahwa gambaran terhadap *civic disposition* siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 0 siswa dengan persentase sebesar 0%, kategori baik sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%, dengan kategori cukup baik sebanyak 25 siswa dengan persentase 30,6%, kategori kurang baik sebanyak 11 siswa dengan persentase 69,4%, kategori tidak baik sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Hasil persentase terbanyak yaitu 30,6% dengan kategori cukup baik dengan jumlah 25 siswa pada interval 78 – 101.

b. Post-test eksperimen

Tabel 3. Post Test Kelas Eksperimen

No.	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Kategori
1	126 - 150	10	27,8	Sangat Baik
2	102- 125	21	58.3	Baik
3	78 - 101	5	13,9	Cukup Baik
4	54 – 77	0	0	Kurang Baik
5	30 – 53	0	0	Tidak Baik
	Jumlah	36	100	

**Sumber: Olah Data Melalui Software SPSS
Versi 25 For Windows**

Dari table 3 di atas terlihat bahwa gambaran terhadap *civic disposition* siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 27,8%, kategori baik sebanyak 21 siswa dengan persentase 58.3%, kategori cukup baik sebanyak 5 siswa dengan persentase 13,9%, kategori kurang baik sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%, kategori tidak baik sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Hasil persentase terbanyak yaitu 58.3% dengan kategori baik dengan jumlah 21 siswa pada interval 102-125.

2. Data hasil Pre Test dan Post Test pada Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, proses pembelajaran berlangsung tanpa

adanya perlakuan khusus atau penerapan model *project citizen*. Hasil yang diperoleh dari kelas ini digunakan sebagai pembandingan untuk melihat perbedaan dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan. Data yang dikumpulkan meliputi hasil sebelum pembelajaran dan setelah pembelajaran.

a. Pre-Test Kelas Kontrol

**Table 4. Distribusi Frekuensi Pre Test
Kelas kontrol**

No.	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Kategori
1	126 - 150	0	0	Sangat Baik
2	102- 125	0	0	Baik
3	78 - 101	27	75,0	Cukup Baik
4	54 – 77	9	25,0	Kurang Baik
5	30 – 53	0	0	Tidak Baik
	Jumlah	36	100	

**Sumber: Olah Data Melalui Software SPSS
Versi 25 For Windows**

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat bahwa gambaran terhadap *civic disposition* siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 0 siswa dengan presentase sebesar 0 %, kategori baik sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%, kategori cukup baik sebanyak 27 siswa dengan presentase 75,0%, kategori kurang baik sebanyak 9 siswa dengan

presentase 25,0 %, kategori tidak baik sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Hasil presentase terbanyak yaitu 75,0% dengan kategori baik dengan jumlah 27 siswa pada interval 78 - 101.

b. Pos Test Kelas Kontrol

**Table 5 Distribusi Frekuensi Pos Test
Kelas kontrol**

No.	Interval Nilai	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Kategori
1	126 - 150	0	0	Sangat Baik
2	102- 125	5	13,9	Baik
3	78 - 101	24	66,7	Cukup Baik
4	54 – 77	7	19,4	Kurang Baik
5	30 – 53	0	0	Tidak Baik
	Jumlah	36	100	

**Sumber: Olah Data Melalui Software SPSS
Versi 25 For Windows**

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa gambaran terhadap *civic disposition* siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 0 siswa dengan presentase sebesar 0 %, kategori baik sebanyak 5 siswa dengan presentase 13,9%, kategori cukup baik sebanyak 24 siswa dengan presentase 66,7%, kategori kurang baik sebanyak 7 siswa dengan presentase 19,4 %, kategori tidak baik sebanyak 0 siswa dengan presentase 0%. Hasil presentase terbanyak yaitu 66,7%

dengan kategori baik dengan jumlah 24 siswa pada interval 78 - 101.

Data-data yang telah ditemukan kemudian dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Pengujian data ini dipergunakan supaya mengetahui apakah data terdistribusi normal. Uji normalitas mempergunakan rumus *Liliefors* melalui penggunaan *SPSS versi 25 for windows*, adapun perolehan output dari uji normalitas ini yakni:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest eksperimen	.123	36	.182	.956	36	.161
Posttest eksperimen	.103	36	.200*	.963	36	.261
Pretest kontrol	.126	36	.160	.956	36	.163
Posttest kontrol	.079	36	.200*	.983	36	.854

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: olah data melalui software SPSS versi 25 for windows

Tabel 7. Analisis Uji Normalitas

No.	kelas	sig	Kesimpulan
1	Pre-test kelas eksperimen	0,161	Normal
2	Post-test kelas eksperimen	0,261	Normal
3	Pre-test kelas kontrol	0,163	Normal
4	Pos-test kelas kontrol	0,854	Normal

Berdasarkan tabel hasil output uji normalitas di atas, dengan menggunakan metode Shapiro Wilk untuk menguji sampel yang jumlahnya kurang dari 50 sampel maka data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi > 0,05. Untuk kelas post test kontrol memiliki nilai sig 0,864 > 0,05 yang artinya berdistribusi normal. Berdasarkan pada hasil diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan pada sampel yang dikehendaki oleh penelitian, sampel tersebut adalah pada kelas XI F4 dan kelas XI F5. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian homogen atau tidak, apabila ini terpenuhi, maka penelitian dapat melakukan uji hipotesis menggunakan uji *t-test*. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *SPSS versi 25 for windows* dengan hasil yang didapatkan yakni:

Tabel 8. Output Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Civic Disposition	Based on Mean	.400	1	70	.529
	Based on Median	.235	1	70	.630
	Based on Median and with adjusted df	.235	1	69,563	.630
	Based on trimmed mean	.405	1	70	.527

Sumber: olah data melalui software SPSS versi 25 for windows

Berdasarkan tabel diatas, data penelitian dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya $> 0,05$. Maka 2 kelas sampel yakni kelas XI F4 dan XI F5 bersig $0,529 > 0,05$ oleh karena itu, data dikatatakan homogen dalam penelitian ini.

c. Uji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Untuk mengetahui adanya pengaruh *project citizen* terhadap *civic disposition* siswa maka penelitian ini menggunakan uji t. Jika nilai signifikasnsi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan Jika nilai signifikasi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

1 Uji t Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

Dilakukan uji t supaya melihat ada atau tidak perbedaan signifikan sebelum diberikan perlakuan atau boleh pembelajaran dan setelah diberikan perlakuan atau model pembelajaran. Uji t dilaksanakan menggunakan *SPSS versi 26 for*

window Adapun hasil uji t *pre-tes* dan *post-tes*.

Tabel 9. Hasil Uji t Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen

Paired Samples Test										
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
Pair 1	Pretesteksperimen - Posttesteksperimen	-26,6556	6,0911	1,0152	-28,7165	-24,5946	-26,257	35	,000	

Sumber: olah data melalui software SPSS versi 25 for windows

Berdasarkan hasil output *software SPSS versi 25 for windows* terdapat nilai sig. (2-tailed) 0,000, dengan dasar pengambilan keputusan yaitu sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan berpengaruh signifikan.

2. Uji t Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

Uji t dilakasnanakan supaya mengetahui adakah perbedaan signifikan sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Uji t dilakasnakana menggunakan *SPSS versi 25 for window* adapun hasil dari uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji t Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

Paired Samples Test										
		Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
Pair 1	Pretestkontrol - Posttest kontrol	-2,7694	8,6917	1,4486	-5,7103	1,714	-1,912	35	,064	

Sumber: olah data melalui software SPSS versi 25 for windows

Berdasarkan hasil output *software SPSS versi 25 for window*, terdapat nilai sig.(2-tailed) 0,064 dengan dasar pengambilan keputusan yaitu sig.(2-tailed) yaitu $0,064 > 0,05$ maka disimpulkan bahwasanya ada perbedaan signifikan antara *pos-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol.

3. Uji t Post-test Eksperimen dan Post-test Kontrol

Uji t ini dilaksanakan supaya peneliti mengetahui ada perbedaan signifikan antara skor sesudah perlakuan antara kedua kelas. Dasar pengambilan keputusan uji independent sampel t-tes yakni jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a di terima dan H_0 ditolak dan jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 di terima. Adapun uji independent sampel t-tes dilaksanakan mempergunakan *SPSS versi 25 for window* sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji t Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol

		Independent Samples Test					t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
		Levene's Test for Equality of Variances					Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)				
Civic Disposition	Equal variances assumed	.047	.829	9.568	70	.000	23.0694	2.4111	18.2606	27.8783
	Equal variances not assumed			9.568	69.970	.000	23.0694	2.4111	18.2606	27.8783

Sumber: olah data melalui software SPSS versi 25 for windows

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas menunjukkan besarnya

t_{hitung} yaitu 9,568. Kemudian membandikan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} supaya mengetahui pengaruh dari kedua variabel. Di ketahui $df= 70$ pada tarat 5% didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,994. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,568 > 1,994$ dan di dapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ maka disimpulkan bahwa *project citizen* mempengaruhi *civic disposition*.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas pengaruh *project citizen* terhadap *civic disposition* pada mata pelajaran pendidikan Pancasila di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 72 siswa, yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu, kelas XI F4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI F5 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas mendapatkan perlakuan dengan menggunakan *project citizen*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Penelitian ini diawali dengan memberikan kuesioner *pretest* untuk mengetahui nilai *civic disposition*

siswa sebelum adanya perlakuan atau penerapan *project citizen* dan *post-test* untuk mengetahui nilai *civic disposition* siswa sesudah adanya perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan 6 kali pertemuan, 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan *project citizen* dan 3 kali pertemuan pada kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional, sesuai dengan materi pelajaran yang sama yaitu menjaga keutuhan NKRI.

Pada saat penerapan model pembelajaran *project citizen* ini siswa antusias mengerjakan *project* yang diberikan. Sebelum melakukan penerapan *project citizen* dilakukan *pretes* terlebih dahulu. Penerapan *project citizen* ini dilaksanakan dengan 6 langkah yaitu mengidentifikasi masalah, menentukan/memilih masalah, mengumpulkan informasi, membuat portofolio kelas, menyajikan/pesentasi potofolio, dan refelksi pengalam belajar. Untuk melakukan kegiatan ini, seluruh siswa hendaknya membaca dan mendiskusikan masalah-masalah yang ditemukan di masyarakat sekitar yang sekarang menjadi tema masalah sesuai dengan

materi yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Selanjutnya, untuk memudahkan langkah ini, kelas dibagi per kelompok yang terdiri 6 sampai 7 siswa. Masing-masing kelompok mendiskusikan tema yang berkaitan dengan permasalahan pada materi sikap dan perilaku menjaga keutuhan dan kedaulatan NKRI yang berbeda satu sama lain. Hasil diskusi kelompok selanjutnya dipersentasikan di depan kelas oleh setiap kelompok.

Kemudian selanjutnya, siswa diberikan *post-test* pada saat sudah dilakukannya perlakuan yaitu *project citizen* pada kelas eksperimen dan mengajar konvensional pada kelompok kontrol. Hasil analisis data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh *project citizen* terhadap *civic disposition* siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan *project citizen* terhadap *civic disposition* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI SMA Negerii 11 Kota Jambi.

Dari perolehan uji prasyarat analisis yang telah dilaksanakan peneliti melalui penggunaan *SPSS*

versi 25 for windows hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding hasil belajar pada kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan dilaksanakan uji hipotesis untuk mengkonfirmasi bahwasanya pengaruh *project citizen* berpengaruh signifikan terhadap *civic disposition* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi. Berdasarkan perhitungan uji t-test melalui *SPSS versi 25 for windows*, di dapatkan nilai sig (2-tailed) untuk *civic disposition* yaitu $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,568 > 1,994$. Perihal tersebut menyatakan *project citizen* berpengaruh signifikan terhadap *civic disposition* siswa.

Dari hasil analisis tersebut sesuai dengan (Ahmadin et al., (2023) bahwa penerapan model *Project citizen* ini menggambarkan proses pembelajaran penyelesaian masalah secara sistematis. Dalam pelaksanaannya siswa melibatkan diri untuk saling bekerja sama, saling membantu, solidaritas dalam kelompok, berdiskusi, dan bersama memberikan masukan/solusi antar kelompok

Sama halnya dengan penelitian Manik, K. S., & Dharma, S. (2024) dengan judul Pengaruh Penerapan Model *Project citizen* terhadap Peningkatan *Civic disposition* Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Binjai menunjukkan bahwa model pembelajaran *project citizen* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *civic disposition* siswa kelas XI-7. Hal ini dapat dilihat dari hasil mean atau rata-rata *pre-test* dan *post-test civic disposition* pada kelas eksperimen. Dimana *pre-test* eksperimen sebesar 100.06 dan mengalami peningkatan sebesar 15.79 yaitu hasil *post-test* 115.85. Sedangkan *pre-test* di kelas kontrol sebesar 102.16 dan mengalami peningkatan sebesar 6.19 yaitu hasil *post-test* 108.35. Kemudian hasil uji t diketahui bahwa nilai sig. (2 tailed) adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Project citizen* terhadap peningkatan *Civic disposition* siswa XI-7 SMA Negeri 7 Binjai.

Penelitian Apriliani et al., (2025) dengan judul meningkatkan *Civic disposition* peserta didik melalui

penerapan model pembelajaran *Project citizen* dalam mata pelajaran pendidikan pancasila di Kelas V SDN Jati 03 menunjukkan bahwa penerapan *Project Citizen* mampu menguatkan partisipasi aktif peserta didik, membentuk tanggung jawab moral, kedisiplinan, kesopanan, kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, serta kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat. Dengan demikian, *Project citizen* terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada *peningkatan civic disposition* peserta didik.

Sesuai dengan teori Branson (1998) *Civic disposition* mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional. Karakter privat seperti bertanggung jawab moral, disiplin diri dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu adalah wajib. Karakter publik juga tidak kalah penting. Kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, mengindahkan aturanmain (rule of law), berfikir kritis, dan kemauan untuk mendengar,

bernegosiasi dan berkompromi merupakan karakter yang sangat diperlukan agar demokrasi berjalan sukses. Hal ini sesuai dengan penelitian Sundawa & Dahliana, (2022) membuktikan bahwa dengan diterapkannya model *Project citizen* dalam dapat memberikan siswa kesempatan agar dapat bekerja sama memecahkan suatu masalah dan menghasilkan solusi yang bisa diterapkan. Dengan demikian pembelajaran berbasis *Project Citize* berfungsi sebagai sebuah suasana demokratis yang dimaksudkan untuk menciptakan warga negara yang baik dan cerdas.

D. Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen desain penelitian *True Eksperiment*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan *project citizen* dan kelas kontrol yaitu kelas yang proses pembelajarannya dilakukan seperti biasanya.

Berdasarkan perolehan peneliti, analisis data, serta uji hipotesis yang digunakan maka diperoleh

bahwasanya rata-rata nilai *civic disposition* siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol, pada kelas eksperimen diperoleh peningkatan nilai rata-rata sebesar 26,6 dan pada kelas kontrol sebesar 2,8. Kemudian dilanjutkan menggunakan uji *t independent sampel t-test* didapatkan hasil sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, D., Hidayat, S. O., & Yurniwati. (2025). Meningkatkan Civic Disposition Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V SDN Jati 03. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 252–262.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9291>
- Branson, S, Margaret. 1998. The Role of Civic Education. Position Paper by The CommunitarianNetwork.
- Fitriyani, N., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan kompetensi civic disposition dalam membentuk sikap disiplin melalui kegiatan pramuka di SMP negeri 2 Sawit. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 35-43.
<https://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v13i1.15944>
- Heryani, H., & Fadel, A. (2022). Pengembangan Civic Disposition Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Smp It Manbaul Hikmah. *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 23–32.
<https://doi.org/10.37742/mores.v4i1.55>
- Nur, N., Damayana, A., Sialana, F., & Patmawati, S. A. (2024). Pengembangan Civic Disposition Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa Di Smp Negeri 7 Ambon. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1410–1422.
<https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19814>
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38.
<https://doi.org/10.23887/jpku.v1i1.53123>
- dimana H_0 ditolak dan H_a diterima dan didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,994. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,568 > 1,994$. maka disimpulkan bahwa *project citizen* berpengaruh signifikan untuk meningkatkan *civic disposition* pada mata pelajaran pendidikan pancasila di kelas XI SMA Negeri 11 Kota Jambi.

- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami, Ed.; 4th ed.). Penerbit Alfabeta.
- Syahwaliana, K., Shofiyah Aina Nur, S., Habib Arrahmani, T., & Suprianto, O. (2025). Integrasi Nilai Pancasila dalam Pembentukan Civic Disposition Melalui Pendidikan Pancasila: Sytematic Literature Review. *Jurnal Kewarganegaraan*, 22(1), 76–88.
<https://doi.org/10.24114/jk.v22i1.64360>
- Triaswari, D. F., Sutrisno, & Asmaroni, P. A. (2024). Implementasi civic disposition peserta didik di Kurikulum Merdeka. *Academy of Education Journal*, 15(1), 2685–4031.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2201>
- Wahyudi, A., Setiawan, D., & Jamaludin. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan Perspektif Moral Dan Karakter* (1st ed.). CV. AA. Rizky.